

2. URUSAN PARIWISATA

Pariwisata merupakan salah satu urusan pemerintahan pilihan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah sebagaimana diatur dalam Pasal 12 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Di Kabupaten Wonosobo, urusan Pariwisata dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, Kecamatan Wonosobo serta Kecamatan Wadaslintang.

Dalam mendukung pencapaian visi dan misi RPJMD Kabupaten Wonosobo tahun 2016-2021, urusan ini mendukung pencapaian misi ketiga yaitu meningkatkan kemandirian daerah. Pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi optimal untuk peningkatan daya saing daerah, diantaranya melalui pengembangan ekonomi kreatif, dan mewujudkan Wonosobo sebagai daerah pariwisata yang didukung pertanian berkelanjutan berbasis kearifan lokal (*agro-eco-culture-tourism*).

a. Alokasi Pendanaan

Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo pada Tahun 2020 telah mengalokasikan dana sejumlah Rp 17.438.555.200,00 untuk mendukung pelaksanaan kegiatan urusan pariwisata. Anggaran tersebut dapat terealisasi sebesar Rp 4.078.159.623,00 atau 23,39%. Rincian program, alokasi dan realisasi anggaran sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel III.C.2.1.
Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Pariwisata Tahun 2020

No.	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Realisasi Anggaran
	Belanja Langsung	17.438.555.200,00	4.078.159.623,00	23,39
1	Program Pengembangan Ekonomi Kreatif	161.500.000,00	159.778.380,00	98,93
2	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	16.137.961.200,00	2.822.588.363,00	17,49
3	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	1.139.094.000,00	1.095.792.880,00	96,20

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo 2020 (diolah)

b. Program dan Kegiatan

1. Program Pengembangan Ekonomi Kreatif

Program Pengembangan Ekonomi Kreatif bertujuan untuk mewujudkan industri pariwisata yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menggerakkan perekonomian daerah, diantaranya melalui pembinaan pelaku ekonomi kreatif, fasilitasi akses pasar bagi produk kreatif, pengembangan dan pembelajaran pasar (*Market Learning* dan *Market Development*) secara *online* bagi pelaku ekonomi kreatif, apresiasi karya ekonomi kreatif, serta penyusunan *masterplan* dan DED *Wonosobo Creative Hub*.

Kegiatan pembinaan pelaku ekonomi kreatif guna mendukung peningkatan kualitas produk ekonomi kreatif, dalam hal ini kerajinan berbasis bahan baku lokal, serta penyusunan buku cagar kuliner Wonosobo untuk mendukung pengembangan pariwisata Wonosobo, tidak dapat dilaksanakan di tahun 2020 ini dikarenakan mengalami *refocusing* anggaran untuk penanganan Covid-19.

Dalam mendukung akses pasar bagi produk ekonomi kreatif, diselenggarakan kegiatan Fasilitasi Akses Pasar bagi Produk Kreatif melalui Pekan Kreatif dan Festival Kreativitas, berupa *event* Wonosobo *Manual Brewer* Wonosobo-WMBC (*event* barista tingkat Nasional), yang diselenggarakan pada bulan Februari 2020 bekerjasama dengan komunitas join kopi, bertempat di Gedung *Dieng Creative Hub*.

Pemetaan potensi ekraf, yakni produk ekraf unggulan berbasis bahan baku lokal bagi para Pelaku Sub Sektor Kraft dan Sub Sektor Seni Pertunjukan, juga telah dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2020, di kawasan Kecamatan Wadaslintang dan Kecamatan Kepil, tepatnya di Desa Ropoh Kecamatan Kepil, Desa Kumejing, Sumogede, Lancar dan Sanggrahan Kecamatan Wadaslintang.

Untuk Kegiatan Fasilitasi *Market Learning* dan *Market Development*, dilaksanakan melalui pengembangan aplikasi *market place* lokal untuk memasarkan produk lokal Wonosobo, di bulan Oktober - Desember 2020. Ada 2 aplikasi yang dikembangkan, yaitu sobomart.com yang konsen pada pemasaran produk pertanian melalui BUMDes, dan aplikasi pasarun.com yang konsen pada pemasaran produk makanan olahan lokal.

Pelaku sub sektor kraft, kuliner dan sub sektor pengembangan aplikasi diberikan sosialisasi tentang perlunya memanfaatkan teknologi informasi, untuk pemasaran produk lokal hingga ke regional bahkan nasional. Dengan pemanfaatan media *online* diharapkan cukup membantu memberikan alternatif pemasaran di masa pandemi Covid-19, ke depan prospek pemasaran *online* juga diharapkan akan semakin pesat.

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan aplikasi sobomart.com diikuti oleh 15 BUMDes yang sudah ditunjuk oleh PABUWON (Paguyuban BUMDes Wonosobo) pada bulan Desember 2020. Adapun kegiatan sosialisasi pemanfaatan aplikasi pasarun.com bagi 30 produsen kuliner Wonosobo, dilaksanakan pada bulan Nopember 2020.

Selanjutnya, guna mendukung rencana pengembangan kawasan Gerbang Mandala Wisata yang terintegrasi dengan pusat pengembangan ekonomi kreatif di Gedung *Wonosobo Creative Hub*, telah disusun dokumen DED *Wonosobo Creative Hub*, dalam rangka mendukung penyediaan ruang/zona ekonomi kreatif bagi pengembangan ekonomi kreatif. *Wonosobo Creative Hub* diharapkan menjadi tempat untuk berkolaborasi antar pelaku ekonomi kreatif dan *stakeholders* lainnya. Penyusunan DED mengacu pada hasil Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Kreatif Indonesia (PMK3I) yang dilakukan oleh Bekraf pada tahun 2017, dimana 3 sub sektor unggulan untuk Kabupaten Wonosobo meliputi kuliner, seni pertunjukan, dan fotografi. Sehingga DED gedung WCH diupayakan mengakomodir pengembangan 3 sub sektor dimaksud.

Dan sebagai apresiasi atas karya ekraf, telah dilakukan penyusunan *data base digital* karya seni rupa Wonosobo untuk Pameran Virtual Jejak Perupa Wonosobo di bulan Nopember – Desember 2020, melalui *website* <http://diengart-gallery.wonosobokab.go.id>. Festival foto Geliat Industri Kreatif di masa pandemi Covid-19 pada bulan Nopember 2020, juga digagas untuk melihat potret ekonomi kreatif dengan mengadopsi ketentuan adaptasi kebiasaan baru, sekaligus bertujuan untuk mendapatkan data foto ekonomi kreatif Wonosobo. Kegiatan festival foto ini diikuti oleh 45 peserta dengan karya foto masuk sebanyak 135 foto. Foto-foto ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai bahan penyusunan buku katalog ekraf Wonosobo. Masih di bulan yang sama, juga dilaksanakan lomba lukis tong sampah sebagai bagian dari kampanye 'peduli perang Covid-19 dengan gerakan 3 M (memakai masker, mencuci tangan dengan benar dan menjaga jarak), yang diikuti oleh para pelaku sub sektor seni rupa.

Di penghujung tahun 2020, para pelaku sub sektor film juga menyusun pembuatan video promo wisata dan jejaring kuliner, untuk bahan promosi wisata dan kuliner khususnya carica, ke jejaring wisata kuliner nasional yang dikoordinir oleh Kemenparekraf RI. Dari alokasi anggaran program pengembangan ekonomi kreatif sebesar Rp.161.500.000,00 dapat terealisasi sebesar Rp.159.778.380,00 atau 98,93%.

2. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata

Program Pengembangan Destinasi Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik destinasi pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisata, lama tinggal wisatawan, pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat, dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan dan kebudayaan daerah.

Kegiatan yang dilaksanakan antara lain, fasilitasi sertifikasi usaha pariwisata (hotel), pengembangan destinasi wisata minat khusus, pengembangan objek wisata *Dieng Plateau Theatre*, revitalisasi destinasi/atraksi objek wisata Kalianget, pengembangan gelanggang renang Mangli, operasional dan pemeliharaan objek wisata, pengembangan *Wonosobo Culinary Park*, pengembangan daerah tujuan wisata, serta monitoring dan evaluasi protokol kesehatan usaha pariwisata.

Kegiatan fasilitasi sertifikasi usaha pariwisata (hotel) ditujukan untuk memenuhi Izin Operasional/Komersial untuk Perizinan Sektor Pariwisata. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Pariwisata dan Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 21 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan, Kriteria dan Standar Usaha Pariwisata. Pada tahun 2020 ini, untuk optimalisasi penanganan pandemi Covid-19 atas penyelenggaraan usaha pariwisata secara cepat, program kegiatan ini dialihkan untuk penyusunan pedoman/dokumen Protokol Penyelenggaraan Usaha Pariwisata dalam tatanan Adaptasi Kebiasaan Baru, pelaksanaan Simulasi dan Monitoring Protokol Tatanan Normal Baru, serta pembuatan Film Simulasi/dokumenter Protokol Tatanan Normal Baru. Hal ini dilakukan agar terjadi keseimbangan dalam penyelenggaraan usaha pariwisata, untuk kestabilan ekonomi

dan memberikan kondisi aman dari resiko penularan Covid-19. Hal tersebut ditujukan agar usaha pariwisata dapat beroperasi dan memenuhi kaidah bersih, sehat, dan aman (*cleanliness, health, safety*).

Sedangkan kegiatan dalam rangka penataan dan pembangunan daya tarik wisata daerah dilaksanakan melalui pengembangan destinasi wisata minat khusus, pengembangan objek wisata *Dieng Plateau Theatre*, revitalisasi destinasi/atraksi objek wisata Kalianget, pengembangan gelanggang renang Mangli, operasional dan pemeliharaan objek wisata, pengembangan *Wonosobo Culinary Park*, dan pengembangan daerah tujuan wisata.

Revitalisasi destinasi/atraksi objek wisata Kalianget diarahkan untuk menciptakan taman rekreasi kalianget sebagai salah satu destinasi unggulan daerah, yang mampu memberikan produk wisata sampai malam hari, dan mengakomodasi kegiatan kreatif masyarakat.

Pengembangan destinasi wisata minat khusus diarahkan pada peningkatan tata kelola di kawasan Telaga Menjer, khususnya penanganan di area bukit Wartawan Menjer. Pengembangan yang dilakukan diharapkan dapat mensinergikan fungsi kawasan untuk kegiatan kepariwisataan, konservasi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat sekitar Telaga Menjer.

Selanjutnya, kegiatan pengembangan daerah tujuan wisata dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana pendukung, amenitas serta infrastruktur fisik di DPN Borobudur – Yogyakarta dan Sekitarnya khususnya di KSPN Dieng dan sekitarnya. Kegiatan ini dilaksanakan melalui Cadangan DAK Fisik Bidang Pariwisata Tahun 2020. Kegiatan ini meliputi Pembangunan Kawasan Taman Syailendra, Pembangunan Kawasan Taman Rekreasi Kalianget dan Penataan Kawasan Situs Bimo Lukar. Kegiatan Pembangunan Taman Syailendra dan Taman Rekreasi Kalianget tidak dapat dilaksanakan karena tidak adanya Calon Penyedia Jasa yang memenuhi standar kualifikasi dan standar teknis yang dipersyaratkan pada proses tender.

Kegiatan Pengembangan Gelanggang Renang Mangli dimaksudkan untuk meningkatkan standar dan kualitas sarana prasarana penunjang sebagai Gelanggang Renang Prestasi Tingkat Nasional. Peningkatan standar dan kualitas gelanggang renang ini sudah digagas sejak Tahun 2018, akan tetapi baru dianggarkan kembali melalui Bantuan APBD Provinsi Tahun 2020.

Adapun kegiatan pengembangan objek wisata *Dieng Plateau Theatre* (DPT) yang bersumber dari Bantuan APBD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020, dimaksudkan untuk peningkatan/*upgrade* film 5 Dimensi, dan penataan serta perbaikan sarana dan prasana *indoor* dan *outdoor* kawasan DPT.

Sehubungan dengan penanganan pandemi Covid-19 di Jawa Tengah, maka terjadi keterlambatan dalam penanganan dan penyusunan Rencana Kerja Operasional (RKO) dan selesai diverifikasi oleh Tim Verifikasi Provinsi pada tanggal 18 Agustus 2020 atas kegiatan-kegiatan kepariwisataan yang didanai dari Bantuan Keuangan

yang bersumber dari APBD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020. Hal ini berdampak kepada keterlambatan kegiatan penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan Desain Gambar oleh penyedia jasa. Keterlambatan-keterlambatan ini juga diantisipasi dengan diterbitkannya Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 35 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Keuangan Kepada Kabupaten/Kota Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2020 Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease-2019* (Covid-19) pada tanggal 1 Oktober 2020. Namun dengan sisa waktu yang ada, tidak memungkinkan melakukan proses tender pelaksanaan fisik yang dapat menetapkan pemenang calon pelaksana kegiatan selambat-lambatnya pada tanggal 11 Desember 2020.

Pengembangan Wonosobo *Culinary Park* di kawasan perkiosan Taman rekreasi Kalianget dilakukan untuk mendorong Taman rekreasi Kalianget sebagai kawasan kuliner terpadu yang mampu mensinergikan produk-produk ekonomi kreatif (kuliner-seni-pentas-art) dalam satu lokasi. Sehingga kawasan ini mampu memberikan nilai saing untuk meningkatkan kunjungan dan lama tinggal wisatawan di Wonosobo. Namun demikian sejalan dengan upaya optimalisasi pemutusan dan pencegahan Covid-19, kegiatan ini dialihkan untuk mendukung penanganan Covid-19.

Sedangkan Operasional dan pemeliharaan obyek wisata dilakukan melalui alokasi honorarium petugas di daya tarik wisata non ASN, pemeliharaan rutin seperti perbaikan saluran air dan pemotongan rumput stadion di Taman Rekreasi Kalianget, pemeliharaan ayunan di Objek Wisata Telaga Menjer, Waduk Wadaslintang dan Taman Rekreasi Kalianget serta pemeliharaan LCD di *Dieng Plateau Theater* (DPT). Dari alokasi anggaran program pengembangan destinasi pariwisata sejumlah Rp.16.137.961.200,00 dapat terealisasi sejumlah Rp.2.822.588.363,00 atau 17,9%.

3. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata bertujuan untuk meningkatkan penguatan individu sebagai pihak (pribadi dan organisasi) yang sangat menentukan keberhasilan kepariwisataan Wonosobo dengan pemanfaatan jejaring, informasi, dan teknologi, yang mampu memenuhi kaidah *coordination tourism stakeholders*, *destination crisis management* serta *destination marketing*, meliputi pengembangan pasar wisatawan, citra pariwisata, kemitraan pemasaran pariwisata, dan promosi pariwisata.

Kegiatan yang dilaksanakan antara lain, melalui kegiatan pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata, pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri, fasilitasi kegiatan komunitas duta wisata, fasilitasi forum komunikasi pokdarwis, promosi pariwisata dan pelayanan kepariwisataan.

Fasilitasi promosi wisata, pendataan potensi wisata, dan bantuan promosi untuk desa wisata dilaksanakan dalam pengembangan jaringan kerjasama promosi pariwisata. Akan tetapi, kegiatan promosi tidak dapat berjalan dengan optimal karena pandemi.

Sebagian besar anggaran juga dialihkan untuk penanganan Covid-19. Prioritas kegiatan promosi yang dilakukan adalah melalui media sosial dan juga media virtual.

Untuk memacu jumlah kedatangan wisatawan, diperlukan upaya promosi untuk memperkenalkan potensi pariwisata di Wonosobo melalui pameran dan eksibisi baik di dalam maupun di Luar Negeri. Kegiatan promosi melalui even-even dan eksibisi/pameran tidak dapat berjalan dengan optimal karena pandemi. Sebagian besar anggaran juga dialihkan untuk penanganan Covid-19. Oleh karenanya, kegiatan diprioritaskan pada upaya pembuatan alat peraga promosi dan konten multimedia sosial serta media virtual elektronik.

Duta Wisata menjadi salah satu ujung tombak dalam mempromosikan citra positif pariwisata Wonosobo. Namun kegiatan pemilihan mas dan mbak duta wisata tingkat Kabupaten maupun tingkat provinsi tidak dapat terlaksana karena pandemi, sehingga pelaksanaan kegiatan memprioritaskan pada upaya pembuatan video, maupun *event* promosi dan konten multimedia sosial serta media virtual elektronik, yang melibatkan duta wisata.

Selanjutnya, dalam kegiatan Fasilitasi Forum Komunikasi Pokdarwis, diadakan fasilitasi kegiatan forum komunikasi Pokdarwis Wonosobo. Kegiatan pembinaan rutin ke desa/pokdarwis, *event* festival desa wisata dan pokdarwis tingkat Kabupaten maupun tingkat provinsi tidak dapat terlaksana dengan optimal karena pandemi. Prioritas pembinaan tetap dilaksanakan melalui perwakilan masing-masing pokdarwis dengan menerapkan protokol kesehatan pada kegiatan kunjungan langsung, atau dilakukan melalui video dan konten multimedia sosial, serta media virtual elektronik.

Festival dan *event* pariwisata adalah salah satu sarana promosi yang ampuh untuk mengakselerasi peningkatan kunjungan wisatawan. Melalui kegiatan Promosi Pariwisata, dilakukan pembuatan multimedia promosi, fasilitasi kegiatan promosi wisata ramadhan, serta bantuan promosi untuk even budaya dan wisata, fokus pada fasilitasi kegiatan dan belanja pengadaan sarana TIC. Akan tetapi, kegiatan promosi tidak dapat berjalan dengan optimal karena pandemi, sehingga upaya promosi dan dukungan publikasi even lewat media virtual elektronik menjadi prioritas.

Peningkatan kualitas pelaku usaha dan pengusaha pariwisata/industri pariwisata, serta peningkatan pelayanan kepada wisatawan, merupakan arah kegiatan pelayanan kepariwisataan di Wonosobo. Oleh karena itu, melalui kegiatan Pelayanan Kepariwisata (DAK), diselenggarakan Pelatihan Tata Kelola Destinasi Pariwisata, Pelatihan Pemandu/Wisata Alam-Paralayang, Pelatihan Pemandu/Wisata Budaya-pedesaan dan perkotaan, serta Pelatihan Manajemen *Homestay*/Pondok Wisata/Rumah Wisata. Diharapkan dengan kegiatan penguatan kapasitas SDM dan instrumen manajemen dalam sistem pembangunan destinasi pariwisata, serta optimalisasi peningkatan peran dan fungsi untuk mencapai kesuksesan tata kelola destinasi pariwisata, terjadi peningkatan amenitas usaha pariwisata minat khusus, peningkatan tata kelola pariwisata, dan peningkatan kualitas dan kuantitas jasa

III.C.2. Urusan Pilihan Pariwisata

homestay/pondok/rumah wisata. Dari alokasi anggaran program pengembangan pemasaran pariwisata sejumlah Rp.1.139.094.000,00 dapat terealisasi sejumlah Rp.1.095.792.880,00 atau 96,20%.

c. Capaian Indikator

**Tabel III.C.2.2 Capaian Kinerja Urusan Pariwisata
Berdasarkan Indikator RKPD 2020**

No	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2019	2020				Target RPJMD 2021
				Target	Capaian	% Realisasi Capaian	Status Capaian	
1	Persentase kenaikan kunjungan per obyek wisata terhadap seluruh kunjungan wisata	%	32,00	25,00	-54,74	-219	SR	30
2	Persentase kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	%	0,32	13,70	1,08	8	SR	15
3	Persentase kenaikan kunjungan wisatawan	%	47,39	25,00	-51,61	-206	SR	30
4	Persentase Kunjungan wisatawan nusantara	%	100,00	25,00	99,98	400	ST	30
5	Persentase kunjungan wisatawan mancanegara terhadap seluruh wisatawan	%	0,10	5,00	0,08	1,62	ST	30
6	Rata-rata lama tinggal wisatawan	hari	1,2	3	0,2	0,065	SR	3
7	Jumlah komunitas ekonomi kreatif	buah	154	7	56	8	ST	8
8	Persentase komunitas kreatif yang terfasilitasi dalam ruang/arena kreasi	%	87	90	80	89	T	100
9	Persentase orang kreatif yang menjadi wirausaha	%	82	25	25	100	ST	30
10	Persentase produk kreatif yang terfasilitasi pameran	%	88	25	19	76	T	30
11	Persentase kerjasama pariwisata terhadap	%	0	0,80	1	125	ST	1

III.C.2. Urusan Pilihan Pariwisata

No	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2019	2020				Target RPJMD 2021
				Target	Capaian	% Realisasi Capaian	Status Capaian	
	seluruh MOU							

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2020

Keterangan Status Capaian:

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Simbol	Gradasi Nilai (Skala Intensitas) Kinerja Indikator
1	91 % ≤ 100 %	Sangat Tinggi	ST	pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi target dan berada diatas persyaratan minimal kelulusan penilaian kinerja.
2	76 % ≤ 90%	Tinggi	T	
3	66 % ≤ 75 %	Sedang	S	pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi persyaratan minimal
4	51 % ≤ 65 %	Rendah	R	pencapaian/realisasi kinerja capaian belum memenuhi/masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan
5	≤ 50 %	Sangat Rendah	SR	

Sumber: Skala Nilai Peringkat Kinerja (Permendagri No. 86 Tahun 2017)

Berdasarkan skala nilai peringkat kinerja di atas, maka dapat disimpulkan capaian kinerja program urusan pariwisata pada Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- Terdapat 11 indikator kinerja program urusan pariwisata
- Realisasi kinerja program kategori sangat tinggi sebanyak 5 indikator.
- Realisasi kinerja program kategori tinggi sebanyak 2 Indikator.
- Realisasi kinerja sasaran dan program kategori sedang, rendah dan sangat rendah sebanyak 4 indikator.

Destinasi wisata yang berada dibawah kewenangan Pemerintah Kabupaten Wonosobo adalah Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng, Lembah Dieng, Telaga Menjer, Taman Rekreasi Kalianget, Gelanggang Renang Mangli, Waduk Wadaslintang dan *Dieng Pleateau Theater* (DPT). Di tahun 2020, persentase penurunan kunjungan wisatawan terhadap kunjungan wisatawan di tahun 2019 sebesar 48,39%. Adapun total pendapatan tahun 2020 juga mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 43,56%. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang berlangsung selama tahun 2020. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD sebesar 1,08%.

Berdasarkan data kunjungan wisatawan, jumlah kunjungan wisatawan tahun 2020 sebanyak 808.193 wisatawan, terdiri atas wisatawan nusantara sejumlah 808.067 wisatawan, dan wisatawan mancanegara sejumlah 126 wisatawan. Tidak ada kunjungan wisatawan ke Wonosobo mulai bulan April hingga bulan Juni 2020. Hal tersebut karena adanya pembatasan sosial kegiatan masyarakat di wilayah Kabupaten Wonosobo, serta larangan kunjungan ke Indonesia dari beberapa negara akibat pandemi Covid-19.

Pendapatan sektor pariwisata pada Tahun 2020 sejumlah Rp.2.710.855.200,00 yang meliputi retribusi tiket wisata, parkir dan kios di tempat wisata. Kawasan Dataran Tinggi Dieng memberikan kontribusi sebanyak Rp.886.502.000,00, *Dieng Plateau Theater* (DPT) sebanyak Rp.886.502.000,00, Kalianget sebanyak Rp.200.131.000,00, Lembah Dieng sebanyak Rp.419.922.000,00, Gelanggang Renang Mangli sebanyak Rp.96.456.000,00, Telaga Menjer sebanyak Rp.53.925.200,00, dan Waduk Wadaslintang sebanyak Rp.37.440.500,00.

Dieng masih menjadi magnet baik untuk wisatawan nusantara maupun mancanegara di tengah pandemi, karena wisata alam terbuka masih menjadi pilihan yang dirasa cukup aman, kecuali untuk objek wisata berupa kolam renang seperti Kalianget dan Mangli yang masih belum dibuka, termasuk saat peningkatan kasus Covid-19 di Wonosobo cukup signifikan.

Lama tinggal wisatawan pada Tahun 2020 masih jauh dibawah target. Jika dibandingkan dengan Tahun 2019, rata-rata lama tinggal wisatawan juga mengalami penurunan yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan objek wisata beberapa kali mengalami penutupan, dan tidak adanya *event-event* di tingkat daerah yang diselenggarakan akibat pandemi Covid-19.

Pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi karena keterkaitannya dengan hampir seluruh sub sektor ekonomi, sehingga memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi perekonomian makro. Sejalan dengan upaya pemerintah daerah dalam memajukan sektor ini sebagai sektor unggulan, maka kegiatan pengembangan potensi serta kapasitas SDM sektor pariwisata menjadi unsur penunjang utama, selain pengembangan destinasi/atraksi pariwisata dan amenitas lainnya. Sampai dengan tahun 2020, baru 10% tenaga kerja pariwisata yang mendapatkan sertifikasi, dan baru 39% SDM yang telah mendapatkan pembekalan sektor kepariwisataan.

a. Tindak Lanjut atas Rekomendasi / Catatan DPRD

Terhadap Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Urusan Pariwisata Tahun 2019, hasil pembahasan DPRD Kabupaten Wonosobo tidak memberikan rekomendasi/ catatan khusus yang perlu ditindaklanjuti. Namun demikian, beberapa permasalahan yang tertuang dalam matriks permasalahan dan solusi belum sepenuhnya bisa diselesaikan dan masih memerlukan penyelesaian pada masa mendatang.

d. Permasalahan dan Solusi

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam urusan pariwisata dan upaya yang telah dilakukan antara lain :

Tabel III.C.2.3
Permasalahan, Solusi dan Rencana Tindak Lanjut

No	Permasalahan	Solusi
1.	Masih rendahnya tingkat kedisiplinan pelaku usaha dalam penerapan protokol kesehatan pada penyelenggaraan usaha pariwisata	- Monitoring dan evaluasi penerapan protokol kesehatan pada penyelenggaraan usaha pariwisata; - Pemberian edukasi dan pembinaan kepada pengusaha dan wisatawan saat ditemukan pelanggaran; - Penutupan sementara operasional usaha pariwisata untuk dilakukan evaluasi
2.	Penyesuaian amenitas dan fasilitas daya tarik wisata dibawah kewenangan Pemerintah Daerah dalam upaya pemenuhan standarisasi penyelenggaraan usaha pariwisata	Pengajuan penyesuaian kembali amenitas dan fasilitas daya tarik wisata dibawah kewenangan pemerintah daerah agar lebih representatif dan mempunyai daya saing
3.	Jenis kegiatan dalam pengembangan pola penguatan kapasitas SDM dan manajemen dalam tata kelola pembangunan destinasi kurang dapat mengakomodasi kebutuhan lokal daerah, karena sudah dibatasi jenis kegiatan dan jumlah kepesertaannya sebagaimana diatur dalam Permenpar RI Nomor 4 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisataaan	Penyesuaian jenis kegiatan yang dikonversi disesuaikan kembali dengan kebutuhan dan prioritas penanganan daerah dalam pengembangan dan penguatan kapasitas SDM kepariwisataan
4.	Kenyamanan dan keamanan wisatawan yang dirasakan masih kurang	- Revitalisasi destinasi/atraksi objek wisata - Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendukung, serta infrastruktur fisik di destinasi unggulan daerah - Pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi dengan kegiatan ekonomi kreatif masyarakat - Peningkatan kapasitas SDM sektor pariwisata
5.	Rendahnya angka <i>long of stay (live in)</i> di Wonosobo	Mendorong adanya atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan aktivitas guna memperpanjang <i>long of stay</i> terutama suguhan atraksi di malam hari, dan mempunyai kualitas skala nasional/internasional
6.	Kegiatan promosi melalui <i>event-event</i> dan ekshibisi/pameran tidak dapat berjalan dengan optimal karena pandemi	Memprioritaskan upaya pembuatan alat peraga promosi dan konten multimedia sosial serta media virtual elektronik